

## **EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI VISA ON ARRIVAL (VOA) TERHADAP PEMBANGUNAN DAERAH DI BALI DARI SEKTOR PARIWISATA**

Oleh:

Agus Surya Manika<sup>1)</sup>, Ni Nengah Agustin Citrawati<sup>2)</sup>, Ni Made Rai Sukardi<sup>3)</sup>  
Fakultas Hukum Universitas Dwijendra Denpasar<sup>12)</sup>, Fakultas Hukum Universitas  
Mahendradatta Denpasar<sup>3)</sup>

surya.maneeka@gmail.com , agustinutin99@gmail.com , sukardirai@yahoo.com

***Abstrack**, Bali is an area where one of the largest incomes comes from the tourism industry. Tourism plays an important role in sustainable development in Bali. Since being hit by the Covid 19 pandemic, development in Bali has been hampered. To restore Bali's economy in the tourism sector, the government has created a strategy with a Visa on Arrival (VoA) policy for foreign tourists from several countries. This research was conducted to find out the effectiveness of the implementation of Visa on Arrival (VoA) on regional development in Bali from the tourism sector and the impact resulting from the implementation of Visa on Arrival (VoA) in Bali. This research uses a normative method, using a case approach. Based on research, it was found that the surge in tourist visits as a result of the implementation of the VoA policy gave rise to various new problems for the tourism industry in Bali, so the effectiveness of this policy needs to be reviewed comprehensively and the negative impact of the implementation of VoA has resulted in mass tourism which has an impact on the sustainability of tourism objects in Bali.*

*Keywords: Implementation of Visa on Arrival, Bali Regional Development, Tourism.*

**Abstrak**, Bali adalah daerah yang salah satu penghasilan terbesarnya berasal dari industri pariwisata. Pariwisata memberikan peran penting terhadap keberlangsungan pembangunan di Bali. Sejak dilanda Pandemi Covid 19 pembangunan di Bali menjadi terhambat. Untuk pemulihan ekonomi Bali disektor pariwisata pemerintah membuat strategi dengan kebijakan Visa on Arrival (VoA) kepada wisatawan asing dari beberapa negara. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Implementasi Visa On Arrival (VoA) Terhadap Pembangunan Daerah di Bali Dari Sektor Pariwisata dan dampak yang ditimbulkan dari pemberlakuan Visa on Arrival (VoA) di Bali. Peneltian ini menggunakan metode normatif,dengan menggunakan pendekatan kasus. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa lonjakan kunjungan wisatawan sebagai dampak implementasi kebijakan VoA memunculkan berbagai persoalan baru bagi industri pariwisata di bali, sehingga efektifitas kebijakan ini perlu dikaji kembali secara komprehensif dan dampak buruk pemberlakuan VoA menyebabkan adanya mass tourism yang berpengaruh pada keberlangsungan objek pariwisata di Bali.

**Kata Kunci:** Implementasi Visa on Arrival, Pembangunan Daerah Bali, Pariwisata.

### **PENDAHULUAN**

Bali adalah daerah yang salah satu penghasilan terbesarnya berasal dari industri pariwisata. Pariwisata

memberikan peran penting terhadap keberlangsungan pembangunan di Bali. Bali terkenal akan keunikan ragam budaya dan panorama alam yang indah

disetiap kabupaten dan kotanya. Hal ini menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Bali. Tidak hanya wisatawan domestik, Bali sudah sejak lama dikenal dan diminati oleh wisatawan dari luar negeri. Keunikan adat,budaya, dan alam yang ada di Bali manjadikannya salah satu primadona industri pariwisata yang bertaraf internasional.

Sejak awal abad ke-20, Bali sudah menjadi salah satu tujuan favorit wisatawan mancanegara. Pada masa penjajahan kolonial Belanda, keindahan pulau Bali menjadi perbincangan di kalangan bangsa-bangsa Eropa, yang menyebut Bali sebagai *The Island of God*.<sup>1</sup> Hal ini dikarenakan banyaknya para pelancong yang datang mengunjungi Bali pada masa itu, dan tidak sedikit para pelancong tersebut berasal dari kalangan seniman seperti pelukis, fotografer dan penulis buku. Semakin maraknya berbagai kalangan bangsa eropa yang datang mengunjungi dan menyaksikan keindahan alam dan keunikan budaya, manjadikan Bali semakin dikenal. Seiring dengan maraknya orang-orang dari eropa yang berkunjung ke Bali maka pada tahun 1930 didirikan hotel pertama untuk mengakomodir para wisatawan pada saat mereka berkunjung ke Bali, Adapun hotel tersebut didirikan di pusat kota yaitu Denpasar.<sup>2</sup> Selain itu diadakannya pertunjukan tarian tradisional Bali yang digagas oleh wisatawan eropa menjadikan Bali sebagai paket komplit dalam melakukan perjalanan wisata dan

menjadikan Bali semakin terkenal di kalangan wisatawan asing.

Pada tahun 1970-an, pariwisata Bali semakin berkembang pesat dengan masuknya investor dan pengembang internasional yang membangun resor-resor mewah di sepanjang pantai. Bali menjadi tujuan populer bagi wisatawan yang mencari pantai yang indah, olahraga air, dan kemewahan. Dari tahun 1980-an hingga sekarang, Bali terus menarik jumlah wisatawan yang besar setiap tahunnya. Pulau ini menawarkan berbagai jenis akomodasi, mulai dari resor mewah hingga penginapan budaya yang lebih terjangkau. Budaya Bali yang unik, termasuk tarian, seni, dan upacara keagamaan, juga terus menarik minat wisatawan. Bali telah menjadi salah satu tujuan wisata paling populer di Indonesia dan bahkan di dunia. Pulau ini menawarkan kombinasi yang menarik antara keindahan alam, budaya yang kaya, dan keramahan penduduknya. Wisatawan dapat menikmati keindahan pantai, menjelajahi sawah-sawah hijau, mengunjungi kuil-kuil yang indah, dan terlibat dalam kegiatan budaya seperti mempelajari seni tari dan memasak makanan tradisional Bali

Perkembangan industri pariwisata di Bali menjadikan Bali sebagai salah satu daerah yang maju dibandingkan dengan daerah lainnya di Indonesia. Dengan banyaknya kunjungan wisatawan yang datang ke Bali, meningkatkan pendapatan asli daerah yang berdampak pada pembangunan disegala bidang. Di

---

<sup>1</sup> [www.baliprov.go.id](http://www.baliprov.go.id). Diarsipkan dari versi asli tanggal 2016-12-21. Diakses tanggal 24 Mei 2023, Pukul 11.11 Wita.

<sup>2</sup> <https://booking-bali-villas.com/bali/sejarah-perkembangan-pariwisata-di-bali/> ) diakses tanggal 23 Mei 2023, Pukul 11.42 Wita

sektor ekonomi, sudah barang tentu Bali sangat diuntungkan oleh industri pariwisata, disamping itu pemerintah juga gencar melaksanakan pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, bandara, pelabuhan, dan utilitas dasar lainnya. Ini bertujuan untuk meningkatkan konektivitas antara daerah di Bali dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi serta kemudahan akses bagi wisatawan.

Fasilitas pendukung pariwisata di Bali juga dibangun secara massif. Pembangunan fasilitas seperti sarana akomodasi sudah menjadi hal yang biasa di Bali. Banyak terdapat pembangunan hotel, villa, restoran, arena rekreasi, dan berbagai tempat hiburan banyak dijumpai di Bali. Hal ini bertujuan untuk memberikan rasa nyaman terhadap wisatawan yang berkunjung ke Bali, selain itu banyaknya sarana akomodasi yang disediakan memungkinkan wisatawan untuk memilih berbagai macam fasilitas dan sarana sesuai dengan yang mereka inginkan. Kenyamanan wisatawan adalah prioritas utama, oleh karenanya pembangunan daerah yang berkenaan dengan pariwisata juga menjadi salah satu program prioritas yang dicanangkan oleh pemerintah daerah bali. Faktor kenyamanan dan lengkapnya sarana prasarana pariwisata merupakan bagian dari promosi karena dengan adanya tingkat kepuasan yang tinggi terhadap wisatawan saat berkunjung ke Bali, maka diharapkan mereka akan berkunjung lagi di kemudian hari, dan tidak menutup kemungkinan rasa puas itu disampaikan ke sanak saudara serta teman di negara mereka masing-masing.

Tingkat kepuasan dan kesan baik yang dirasakan oleh wisatawan saat berkunjung ke Bali secara tidak langsung berdampak pada meningkatnya jumlah wisatawan di setiap tahunnya. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali mencatat setidaknya terjadi peningkatan jumlah wisatawan seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Tingkat Kunjungan Wisatawan Asing ke Bali Tahun 2016-2018

Tahun Year	Bali	
	Total	Growth
2016	4.923.937	23,14
2017	5 697 739	15,62
2018	6 070 473	6,54

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2016 hingga tahun 2018 tingkat kunjungan wisatawan yang datan ke Bali mengalami tren peningkatan. Hal ini disebabkan oleh tingkat kepuasan dari wisatawan saat mereka berwisata disamping Bali merupakan salah satu daerah tujuan wisata favorit di dunia. Dengan adanya tren peningkatan ini, pemerintah, pengelola wisata, dan seluruh stake holder terkait terus meningkatkan pembangunan disegala bidang demi menjaga keberlangsungan pariwisata dan pendapatan daerah di sektor pariwisata.

Jumlah kunjungan wisatawan yang selalu meningkat setiap tahunnya, merupakan peluang besar bagi sektor industri pariwisata untuk mendapatkan

keuntungan dan pemasukan yang lebih tinggi. Tingginya angka pendapatan yang diperoleh, menjadikan pariwisata sebagai *The Leading Sector* bagi daerah khususnya di Bali bahkan di Indonesia. Pariwisata menjadi *The Leading Sector* di Indonesia, khususnya di Bali karena ditunjang oleh beberapa hal diantaranya adalah dengan meningkatnya industri pariwisata maka iklim investasi, penyediaan lapangan kerja, semakin maraknya pengembangan usaha dan pembangunan infrastruktur dapat terwujud, selain itu pariwisata adalah sektor yang mengalami pertumbuhan yang palng cepat dan merupakan sektor ekonomi yang cukup besar diseluruh dunia.<sup>3</sup> Oleh karenanya pemerintah di Bali melakukan berbagai upaya untuk menjaga dan meningkatkan jumlah wisatawan.

Industri Pariwisata di Bali tidak selalu berjalan dengan mulus. Ada beberapa kejadian yang mempengaruhi menurunnya tingkat kunjungan wisatawan yang datang ke Bali. Tragedi Bom Bali 1, dan Bom Bali 2 merupakan pukulan besar bagi pariwisata Bali. Dampak utama yang terjadi adalah penurunan jumlah wisatawan yang datang ke Bali setelah serangan tersebut. Banyak wisatawan yang merasa khawatir akan keamanan dan kestabilan di Bali, sehingga memilih untuk membatalkan atau mengubah rencana perjalanan mereka. Hotel-hotel dan restoran di Bali juga merasakan dampaknya, dengan penurunan pesanan dan tingkat hunian yang menurun. Tragedi tersebut menyebabkan kehancuran beberapa

tempat yang sering dikunjungi wisatawan, serta menyebabkan pariwisata di Bali mengalami keterpurukan, begitu juga perekonomian masyarakat Bali. Pemerintah dan pihak terkait segera mengambil langkah-langkah untuk memulihkan pariwisata di Bali. Mereka meningkatkan keamanan dengan meningkatkan kehadiran petugas keamanan dan memperketat langkah-langkah keamanan di tempat-tempat wisata. Selain itu, dilakukan juga upaya pemasaran dan promosi yang agresif untuk membangun kembali citra Bali sebagai tujuan wisata yang aman dan menarik.

Selain tragedi bom Bali, adanya wabah Pandemi Covid-19 menjadi faktor penyebab Pariwisata di Bali, bahkan segala sektor di seluruh dunia mengalami keterpurukan. Pandemi Covid-19 memiliki dampak signifikan terhadap industri pariwisata di Bali. Sebagai tujuan pariwisata populer di dunia, Bali sangat bergantung pada kunjungan wisatawan untuk mendapatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja. Pembatasan perjalanan internasional dan penutupan perbatasan mengakibatkan penurunan drastis dalam jumlah kunjungan wisatawan ke Bali. Banyak negara menerapkan pembatasan perjalanan dan peringatan perjalanan, yang menghentikan kebanyakan perjalanan wisata internasional.

Adanya pembatasan perjalanan menyebabkan menurunnya jumlah kunjungan wisatawan secara langsung berdampak pada pendapatan sektor

---

<sup>3</sup> Arida, I. N. S & Tisnawati, N.M.  
“PEMBANGUNAN PARIWISATA DI BALI :

pariwisata. Hotel, restoran, toko-toko, dan penyedia jasa pariwisata lainnya mengalami penurunan pendapatan yang signifikan. Banyak bisnis kecil dan menengah terpaksa tutup karena kurangnya pendapatan. Industri pariwisata adalah penyedia lapangan kerja terbesar di Bali. Dengan penurunan kunjungan wisatawan, banyak pekerja di sektor pariwisata kehilangan pekerjaan atau mengalami pemotongan gaji yang signifikan. Ini berdampak pada tingkat pengangguran yang tinggi dan penurunan daya beli di kalangan masyarakat setempat. Dampak pandemi membuat investor ragu untuk menginvestasikan modalnya di sektor pariwisata. Proyek pembangunan hotel, villa, dan infrastruktur pariwisata lainnya di Bali mengalami penundaan atau dibatalkan. Hal ini dapat berdampak negatif pada pertumbuhan jangka panjang dan pengembangan pariwisata di Bali. Pandemi Covid-19 memaksa pemerintah dan otoritas pariwisata untuk mengubah kebijakan dan protokol kesehatan. Pembatasan perjalanan, pengawasan ketat, dan langkah-langkah lainnya diterapkan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan wisatawan. Beberapa kebijakan seperti pembatasan kapasitas hotel dan atraksi wisata serta persyaratan tes Covid-19 dapat berdampak pada pengalaman wisatawan dan mengubah dinamika pariwisata Bali.

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk memulihkan keadaan ekonomi yang terpuruk akibat Pandemi

Covid 19. Tak dapat dipungkiri bahwa demi peningkatan daya saing, pemerintah perlu mengatur dengan membuat berbagai upaya dalam memperbaiki iklim berusaha yang mencerminkan keadilan.<sup>4</sup> Khusus di sektor pariwisata, pemerintah melakukan beberapa strategi diantaranya adalah:

1. Meningkatkan peran *Public Relation* dalam melakukan strategi promosi. Promosi melalui pemberitaan yang ditujukan kepada khalayak baik di dalam maupun luar negeri dengan menggunakan beberapa media seperti media elektronik dan media cetak yang bertujuan untuk memberikan infirmasi kepada wisatawan terkait keunggulan objek wisata yang ditawarkan. Adapun jenis wisata yang dipromosikan di Bali diantaranya adalah wisata budaya dan agama, wisata alam (*heritage tourism*), wisata MICE (*Meeting, Incentives, Conference and Exhibition*), wisata pedesaan dan kuliner.
2. Mengembangkan berbagai macam produk sebagai komoditi pariwisata. Dalam hal ini pemerintah melakukan pengembangan dan pembangunan terhadap berbagai objek dan daya tarik wisata sehingga memberikan kesan bahwa komoditi tersebut sudah mulai layak untuk dikunjungi. Kembali pasca pandemi. Adapun sasaran

---

<sup>4</sup> Manika, A. S. (2022). Kajian Yuridis Terkait Penentuan Besar Upah Pekerja Berdasarkan Pasal 88 C Undang-Undang Nomor 11 Tahun

2020 Tentang Cipta Kerja. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 8(2), 628-639.

- utama yang dilakukan pengembangan adalah objek wisata, atraksi wisata, sarana pendukung pariwisata, serta akomodasi.
3. Mengembangkan daerah tujuan wisata. Pariwisata sangat erat kaitannya dengan keberadaan sebuah destinasi yang akan dikunjungi oleh wisatawan. Untuk melaksanakan pengembangan destinasi, pemerintah memfasilitasi wilayah yang digunakan sebagai tujuan wisata dengan berbagai kelengkapan penunjang, termasuk membangun berbagai fasilitas umum dan membuka ruang untuk melakukan investasi.
  4. Mengembangkan Sumber Daya Manusia. Dalam melakukan strategi terkait dengan sumber daya manusia yang bergerak di bidang pariwisata pemerintah menyediakan berbagai pelatihan tentang pelayanan serta keahlian seperti bahasa, atraksi wisata, serta berbagai komponen penunjang yang dilakukan dengan membuka sekolah, kampus dan tempat kursus.
  5. Pengelolaan infrastruktur pariwisata. Pemerintah melakukan renovasi terhadap berbagai sarana dan prasarana penunjang pariwisata. Hal ini dilakukan agar wisatawan yang berkunjung merasakan kenyamanan dan memperoleh fasilitas yang memadai selama mereka melakukan perjalanan wisata.<sup>5</sup>
- Strategi tersebut diterapkan oleh pemerintah untuk memberikan rasa percaya kepada wisatawan untuk berkunjung kembali ke Bali. Strategi yang dilakukan diharapkan dapat membangkitkan lagi keadaan industri pariwisata di Bali yang terpuruk akibat Pandemi Covid 19. Dengan diterapkannya berbagai strategi untuk menarik minat wisatawan diharapkan dapat memulihkan keadaan ekonomi masyarakat di Bali.
- Strategi lain dari pemerintah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan pasca Pandemi Covid 19 adalah dengan mengeluarkan kebijakan tentang pemberlakuan Visa on Arrival (VoA) atau Visa Kunjungan Saat Kedatangan (VKS). Kebijakan ini dikeluarkan oleh Kementerian Hukum dan HAM melalui Direktorat Jenderal Imigrasi. Adapun kebijakan ini diatur dalam Surat Edaran (SE) Direktur Jenderal Imigrasi Nomor IMI-0525.GR.01.01 Tahun 2022 tentang Visa Kunjungan Saat Kedatangan Khusus Wisata dalam Rangka Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Bali pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019. SE ini mulai berlaku sejak 7 Maret 2022 dengan harapan dapat meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan melalui kemudahan dalam hal keimigrasian.
- Kemudahan dalam keimigrasian melalui kebijakan *Visa on Arrival* (VoA) ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah jumlah wisatawan yang diikuti dengan

<sup>5</sup> Edy Sutrisno. (2021). Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor UMKM dan Pariwisata. *Jurnal*

Lemhannas RI, 9(1), 167-185.  
<https://doi.org/10.55960/jlri.v9i1.385>

pemasukan devisa di sektor pariwisata sehingga perekonomian di Bali perlahan-lahan pulih kembali. Selain itu kebijakan ini berdampak pada pembangunan di Bali yang tidak merata, serta menimbulkan berbagai persoalan baru akibat lonjakan jumlah wisatawan.

#### **RUMUSAN MASALAH:**

1. Bagaimanakah implementasi Visa On Arrival (VoA) Terhadap Pembangunan Daerah di Bali Dari Sektor Pariwisata, dan 2. Apakah dampak yang ditimbulkan dari pemberlakuan *Visa on Arrival* (VoA) di Bali.

#### **METODELOGI**

Penelitian hukum ini menggunakan metode penelitian normatif. Metode penelitian normatif juga disebut dengan metode penelitian doktriner, karena pada penelitian ini hanya ditujukan kepada pengaturan peraturan perundang-undangan tertulis sehingga berkaitan erat dengan studi kepustakaan (*Library Research*).<sup>6</sup> Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekan kasus, pendekatan kasus yakni beberapa penelusuran terhadap fenomena yang terjadi terkait dengan implementasi kebijakan Visa on Arrival. Adapun sumber bahan hukum yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber bahan hukum yaitu SE Dirjen Imigrasi Nomor IMI-0603.GR.01.01 TAHUN 2022. Bahan hukum sekunder, yaitu bahan-bahan yang memiliki banyak korelasi dengan bahan hukum primer serta berfungsi untuk membantu dalam menganalisa dan memahami bahan hukum primer. Bahan Non Hukum, penggunaan bahan non hukum dapat digunakan untuk memperkaya dan

memperluas wawasan peneliti yang publikasikan oleh website resmi pemerintah ataupun sumber terpercaya lainnya.

#### **PEMBAHASAN**

##### **1. Efektivitas Implementasi Visa On Arrival (VoA) Terhadap Pembangunan Daerah di Bali Dari Sektor Pariwisata**

Tanggal 7 Maret 2022 Kementerian Hukum dan HAM melalui Direktorat Jenderal Imigrasi menerbitkan Surat Edaran (SE) Nomor IMI-0525.GR.01.01 Tahun 2022 yang memuat kebijakan tentang Visa on Arrival (VoA) dengan tujuan pemulihkan ekonomi di Bali dari sektor pariwisata melalui kemudahan dalam keimigrasian. Sebanyak 23 negara diberikan kemudahan berdasarkan VoA ini dimana pemegang passport yang berasal dari negara tersebut dilakukan pemeriksaan di Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) di Bandara Ngurah Rai. SE ini terus dilakukan evaluasi dan mengalami perubahan sebanyak 5 kali dan yang terakhir diterbitkannya SE Dirjen Imigrasi Nomor IMI-0603.GR.01.01 TAHUN 2022 tentang Kemudahan Keimigrasian Dalam Rangka Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019. Melalui kebijakan ini diatur subjek yang menjadi sasaran VoA sebanyak 72 negara, dan Bebas Visa Kunjungan (BVK) sebanyak 7 negara. Dalam SE ini juga diatur tentang Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI), penunjukan beberapa tempat sebagai pintu masuk dari adanya kunjungan

<sup>6</sup> Irwansyah, I. (2020). Penelitian Hukum: Pilihan Metode & Praktik Penulisan Artikel. Yogyakarta: Mirra Buana Media.

oleh wisatawan pemegang Bebas Visa Kunjungan Khusus Wisata (BVKKW), Visa Kunjungan Saat Kedatangan Khusus Wisata (VKSKKW), dimana dalam SE ini menunjuk beberapa tempat yaitu sebanyak 9 Bandar Udara, 11 Pelabuhan laut, dan 4 Pos lintas batas yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Adapun kebijakan pemberlakuan VoA ini dilaksanakan secara efektif mulai tanggal 30 Mei 2022<sup>7</sup>

Tujuan pemberlakuan Visa on Arrival (VoA) di Bali adalah memudahkan wisatawan asing yang akan berkunjung ke Bali. VoA adalah jenis visa yang memungkinkan wisatawan untuk memperoleh visa setelah tiba di bandara atau pelabuhan di Bali, tanpa harus mengurus visa sebelumnya di kedutaan atau konsulat Indonesia di negara asal mereka. Adanya relaksasi kemudahan seperti ini diharapkan manarik minat wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata ke Bali. Dengan memberikan VoA dapat memudahkan wisatawan asing untuk mengunjungi pulau Bali, menghasilkan pendapatan dari sektor pariwisata, dan memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi Bali.

Mekanisme perolehan VoA baik itu dalam bentuk BVKKW atau VKSKKW sangat mudah dan tidak melalui proses birokrasi yang panjang. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh VoA,

<sup>7</sup><https://imigrasingurahrai.kemenkumham.go.id/web/2022/06/24/kebijakan-keimigrasian-menkumham-dukung-pemulihan-ekonomi-dan-pariwisata-buat-kedatangan-wisman-ke-bali-alami-peningkatan/> diakses tanggal 2 Juni 2023, Pukul 13.48 Wita.

diantaranya adalah: wisatawan ataupun orang asing diwajibkan untuk menunjukkan passport kebangsaan dari negara mereka yang memiliki masa berlaku yang sesingkat-singkatnya selama 6 bulan kedepan, wisatawan juga diwajibkan untuk memperlihatkan tiket untuk kembali ke negara mereka ataupun tiket yang membuktikan bahwa mereka akan melanjutkan perjalanan ke negara lain sebagai tujuan, menunjukkan bukti bahwa mereka sudah memiliki asuransi dimana asuransi ini adalah perusahaan yang berasal dari Indonesia dan berbadan hukum Indonesia berikut dengan pembiayaan kesehatan terhadap wisatawan selama mereka tinggal di Bali, serta tanda bukti bahwa mereka sudah membayar VoA (untuk VKSKKW).<sup>8</sup>

Beberapa negara di berbagai belahan dunia menjadi subjek pemberlakuan VoA, baik itu di Kawasan Asia, Amerika, Eropa, Afrika dan Australia. Adanya kebijakan VoA ini disambut baik oleh berbagai pihak. Dengan kebijakan VoA wisatawan tidak perlu lagi mengajukan visa di konsulat Republik Indonesia di negara mereka. Wisatawan yang berkunjung ke Bali hanya melakukan proses kedatangan di Tempat Pemeriksaan Imigrasi yaitu di Bandara Ngurah Rai. VoA jauh lebih praktis apabila dibandingkan dengan Visa kunjungan wisata B211A. Sebelumnya wisatawan

<sup>8</sup> Adani, P. S., Astutiningsih, S., Wahyono, S., & Sunaryo, S. (2022). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN VISA ON ARRIVAL (VOA) DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA DI PROVINSI BALI. Journal of Public Policy and Applied Administration.

yang akan berkunjung ke Bali mengajukan Visa B211A dengan cara mendaftarkan beberapa persyaratan di situs VisaOnline dari negara mereka sebelum melakukan kunjungan ke Inndonesia. Namun dengan diberlakukannya VoA, wisatawan hanya melakukan proses imigrasi pada saat mereka tiba di Bali. Kemudahan inilah yang disambut baik oleh wisatawan, pemerintah dan para pelaku wisata di Bali.

Wisatawan yang datang berkunjung keBali melakukan proses imigrasi setibanya mereka di Bandara Ngurah Rai. Sebelum mereka melakukan proses imigrasi, wisatawan akan dilakukan pemeriksaan kesahatan berupa tes PCR terlebih dahulu di *counter* yang telah disediakan oleh pihak bandara. Apabila wisatawan sudah dinyatakan sehat oleh tim pemeriksa Kesehatan, selanjutnya mereka diarahkan ke loket khusus yang melayani VoA dari bank BRI untuk membeli *sticker* VoA. Pada saat wisatawan membeli *sticker* VoA mereka akan diberikan *receipt* yang kemudian dibawa ke bagian imigrasi bandara yang khusus disediakan untuk melayani pemohon VoA. Dalam proses permohonan VoA wisatawan diwajibkan untuk memperlihatkan beberapa syarat permohonan diantaranya adalah paspor kebangsaan yang diperoleh di negara mereka, tiket untuk Kembali ke negara masing-masing ataupun ke negara tujuan berikutnya, serta beberapa dokumen

yang sudah ditetapkan oleh satgas covid 19.<sup>9</sup> Masa berlaku dari VoA adalah selama 30 hari, dan apabila sudah habis, masa berlaku ini dapat diperpanjang selama 30 hari berikutnya. Wisatawan dapat mengajukan perpanjangan VoA di kantor imigrasi sesuai dengan domisili dimana wisatawan tersebut tingal.

Semenjak diberlakukannya VoA jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Bali terus meningkat. Dengan adanya kemudahan dalam proses imigrasi para wisatawan merasa sangat diuntungkan sehingga menjadi bahan promosi bagi Bali untuk meningkatkan industri pariwisata. Berdasarkan data dari kantor imigrasi kalad 1 khusus TPI Ngurah Rai terjadi lonjakan yang signifikan terhadap kedatangan penumpang dari luar negeri ke Bali. Tercatat pada bulan Maret 2022 terjadi peningkatan kedatangan Warga Negara Asing (WNA) sebanyak 18.736 penumpang dari bulan sebelumnya yaitu sebanyak 1.976 penumpang. Hingga pada bulan juni tercatat jumlah penumpang sebanyak 12.824 yang mana jika dikalkulasikan jumlah keseluruhan penumpang dari bulan Januari hingga Juni 2022 adalah sebanyak 341.594 penumpang. Adapun dari jumlah penumpang tersebut, sebanyak 242.966 adalah para pengguna VoA.<sup>10</sup>

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Bali memberikan kontribusi bagi pembangunan daerah di Bali dari sektor pariwisata. Seluruh

<sup>9</sup><https://www.imigrasi.go.id/id/2022/03/09/begini-alur-kedatangan-di-bandara-bagi-turis-asing-pemohon-visa-on-arrival/>, diakses tanggal 3 Juni 2023, pukul:18.59 Wita.

<sup>10</sup><https://imigrasingurahrai.kemenkumham.go.id/web/2022/06/24/kebijakan-keimigrasian->

menkumham-dukung-pemulihan-ekonomi-dan-pariwisata-buat-kedatangan-wisman-ke-bali-alami-peningkatan/) diakses tanggal 2 Juni 2023, Pukul 20.12 Wita.

pelaku wisata mendapatkan peluang besar meningkatkan pendapatan dari adanya kunjungan wisatawan. Usaha kecil hingga bisnis besar pariwisata manjamur di berbagai daerah. Banyak terdapat pembangunan sarana akomodasi di sekitar daerah tujuan wisata. Usaha restoran, tempat rekreasi hingga hiburan banyak ditemukan di Bali khususnya di kabupaten Badung.

Pembangunan daerah Bali untuk kepentingan pariwisata dapat dilihat dari berbagai bidang, seperti dibangunnya infrastruktur sebagai penunjang pariwisata. Pemerintah telah menginvestasikan banyak sumber daya dalam meningkatkan infrastruktur di Bali. Bandara Internasional Ngurah Rai telah diperluas dan ditingkatkan untuk menangani peningkatan jumlah pengunjung. Jalan-jalan, transportasi umum, dan aksesibilitas ke berbagai objek wisata juga telah diperbaiki. Pembangunan pariwisata di Bali didukung oleh pertumbuhan sektor perhotelan dan fasilitas wisata. Hotel, vila, dan resor mewah telah dibangun di berbagai wilayah di Bali, termasuk kawasan pantai dan pegunungan. Selain itu, Bali juga menawarkan berbagai restoran, spa, pusat perbelanjaan, dan tempat hiburan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Bali memiliki kehidupan malam yang aktif. Kuta dan Seminyak terkenal dengan bar, klub malam, dan tempat hiburan lainnya yang menawarkan kesenangan dan kegembiraan bagi wisatawan yang mencari hiburan malam.

Pemberlakuan VoA menyebabkan lonjakan yang signifikan terhadap kunjungan wisatawan yang datang ke Bali. Wisatawan dari berbagai negara dan dari berbagai kalangan datang berkunjung ke Bali

setiap harinya. Dengan banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung, maka tidak serta merta memberikan dampak positif terhadap pembangunan di Bali. Muncul berbagai persoalan baru akibat dari banyaknya jumlah wisatawan. Tidak semua warga negara asing pengguna VoA yang berkunjung ke Bali bertujuan untuk melakukan perjalanan wisata. Banyak dari mereka yang melakukan bisnis, menghindari permasalahan yang ada di negara asal mereka, dan tidak sedikit yang melakukan tindak kriminal.

Pertumbuhan pariwisata yang pesat juga telah menimbulkan beberapa masalah di Bali, seperti kepadatan penduduk, kemacetan lalu lintas, dan dampak negatif lingkungan. Intensitas aktivitas pariwisata yang besar memiliki pengaruh penting terhadap kondisi perekonomian, kehidupan sosial masyarakat, dan keberlangsungan lingkungan di daerah tujuan wisata. Kerusakan lingkungan dan degradasi sering ditemukan akibat tingginya aktivitas pariwisata. Menjamurnya penginapan yang tidak berijin menyebabkan kerugian bagi pemerintah. Banyaknya jumlah wisatawan menyebabkan banyaknya kebutuhan akan wisatawan, dan di Bali banyak ditemukan pramuwisata yang tidak memiliki lisensi sebagai pemandu, akibatnya adalah kurangnya profesionalitas mereka dalam melayani wisatawan seperti adanya pungutan liar terhadap wisatawan, penipuan, etika yang kurang baik, dan kurangnya pengetahuan dan informasi terkait

objek dan atraksi wisata.<sup>11</sup> Hal ini menimbulkan kesan buruk terhadap citra pariwisata Bali di mata Internasional.

Implementasi VoA sebagai strategi pembangunan daerah di Bali, disatu sisi memberikan keuntungan terhadap pendapatan daerah dari sektor pariwisata. Namun disisi lain dapat merugikan bagi Bali akibat dari membludaknya jumlah wisatawan yang datang dengan berbagai karakter dan tujuan. Implementasi VoA menjadi kurang efektif karena menimbulkan kerugian terhadap masyarakat. Implementasi hukum erat kaitannya dengan pelaksanaan hukum di masyarakat, dimana hukum itu dilaksanakan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Efektif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah menimbulkan suatu akibat yang mengarah pada hal positif dan berhasil.<sup>12</sup> Implementasi VoA adalah bertujuan untuk memulihkan keadaan ekonomi dan membangun daerah bali dari sektor pariwisata, namun mengingat masih banyaknya dampak buruk yang menyebabkan terancamnya keberlangsungan suatu daerah wisata menjadikan implementasi VoA ini masih belum efektif. Perlu ada kajian yang lebih komprehensif terhadap implementasi VoA agar tidak menimbulkan kerugian yang lebih fatal di kemudian hari.

Kajian terhadap implementasi VoA dapat dilihat dari berbagai konteks, diantaranya adalah: dari

konteks evaluasi efektivitas, bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas sistem VoA di Bali. Hal ini mencakup penilaian terhadap kecepatan dan keakuratan proses VoA, tingkat penerimaan dan penolakan permohonan, serta pengalaman pengunjung yang menggunakan VoA. Mengkaji dari konteks dampak ekonomi terhadap implementasi VoA di Bali yang melibatkan analisis terhadap pendapatan yang dihasilkan dari biaya VoA, dan pengaruhnya terhadap sektor pariwisata dan industri terkait, serta kontribusinya terhadap perekonomian lokal. Kajian dari aspek keamanan dan keberlanjutan terkait dengan VoA di Bali yang meliputi evaluasi terhadap kontrol keamanan yang dilakukan dalam proses VoA, dampak lingkungan, pengelolaan sumber daya, dan kesiapan Bali dalam menghadapi pertumbuhan jumlah pengunjung yang menggunakan VoA. Dan yang terakhir adalah kajian dari konteks efisiensi administrasi yang bertujuan untuk menilai efisiensi administrasi dalam pelaksanaan VoA di Bali. Hal ini melibatkan penelitian terhadap prosedur pendaftaran, alur kerja, manajemen data, serta sistem yang digunakan dalam proses VoA.

## 2. Dampak yang ditimbulkan dari pemberlakuan *Visa on Arrival* (VoA) di Bali.

Pemberlakuan Visa on Arrival adalah strategi dari pemerintah untuk pemulihian ekonomi pasca Pandemi Covid 19 dari sektor pariwisata di Bali,

---

<sup>11</sup> Winata, T. R., Wijaya, K. K. A., & Suryani, L. P. (2022). Pengenaan Sanksi Terhadap Pramuwisata yang Tidak Berijin

dalam Bidang Perjalanan Wisata. *Jurnal Analogi Hukum*, 4(2), 119-124.

<sup>12</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Sejak diberlakukannya hingga saat ini kebijakan VoA berhasil menarik minat wisatawan untuk berkunjung karena kemudahan proses birokrasi keimigrasian yang ditawarkan. Namun dengan adanya lonjakan tingkat kunjungan wisatawan memunculkan berbagai persoalan baru. Pariwisata massal atau mass tourism di Bali sudah tidak bisa dibendung lagi. Mass tourism adalah bentuk pariwisata yang apabila dilihat dai kuantitas wisatawan yang berkunjung sangatlah besar, terkadang akibat banyaknya wisatawan menyebabkan *over capacity* di suatu daerah objek wisata. Mass tourism jika dilihat dari aspek ekonomi sangatlah menguntungkan karena jenis pariwisata ini berfokus pada jumlah kunjungan wisatawan yang tinggi serta dilakukan secara terus menerus.<sup>13</sup>

*Mass tourism* apabila ditinjau dari konsep Pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) memiliki cara yang berbeda dalam pengelolaan pariwisata. *Sustainable tourism* merupakan sebuah strategi yang dilakukan dalam industri pariwisata untuk menghasilkan profit dan nilai tambah dibidang ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan pada daerah destinasi wisata yang memiliki pengaruh langsung terhadap masyarakat yang ada di lingkungan daerah tersebut. Sustainable tourism ini bertujuan untuk membantu pemerintah, pihak pengelola pariwisata serta masyarakat untuk memberikan pemahaman akan pentingnya

---

<sup>13</sup> Siswantoro, H., Anggoro, S., & Sasongko, D. P. (2012). Strategi optimasi wisata massal di kawasan konservasi Taman Wisata Alam Grojogan Sewu. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 10(2), 100-110.

pariwisata yang berkelanjutan demi pembangunan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata.<sup>14</sup> Mass tourism yang terjadi di Bali sebagai akibat implementasi kebijakan VoA adalah salah satu faktor penghambat dari *sustainable tourism*, karena banyak dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas *mass tourism* yang mengancam keberlangsungan daerah objek wisata.

Aktifitas mass tourism di Bali akibat dari lonjakan wisatawan yang berkunjung banyak dijumpai diberbagai titik objek wisata. Hal ini tidak terlepas dari pemberlakuan VoA yang sudah dibuat oleh pemerintah. Berbagai persoalan muncul akibat dampak negatif dari aktifitas mass tourism. Berikut beberapa dampak negatif mass tourism terhadap keberlangsungan pariwisata di Bali:

#### 1. Kerusakan lingkungan

Banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata di Bali sering menyebabkan kerusakan yang mengancam kelestarian lingkungan. Sebagai salah satu contoh terjadi di pantai Kuta. Sebagai salah satu pusat wisata di Indonesia, tak heran jika Bali kerap dipenuhi jutaan wisatawan dari dalam maupun luar negeri. Aktivitas wisata yang masif pun tidak dapat terlekan lagi. Alhasil, beberapa spot wisata ikut terkena dampaknya, termasuk Pantai Kuta. Beberapa waktu lalu, pantai paling populer di Bali ini

---

<sup>14</sup> Anjeli, A., & Harto, S. (2020). Upaya Indonesia Dalam Mengembangkan Sustainable Tourism Berskala Internasional Di Natuna Provinsi Kepulauan Riau (Kepri). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(2), 1-15.

sempat menjadi perbincangan masyarakat internasional karena dipenuhi sampah-sampah plastik, kaleng, potongan kayu, dan kertas yang tersebar di bibir pantai. Selain itu Dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan pariwisata massal, pembangunan infrastruktur seperti hotel, restoran, dan jalan raya sering kali dilakukan tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan. Dampaknya bisa berupa kerusakan lingkungan, terutama terhadap sumber daya alam seperti air, udara, dan keanekaragaman hayati.

## 2. Kepadatan lalu lintas

Tingginya jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Bali berdampak pada sistem lalu lintas. Aktifitas wisatawan yang menggunakan kendaraan menyebabkan kemacetan di beberapa titik wisata. Seperti yang terjadi di daerah Canggu, kabupaten Badung. Lalu lintas di daerah ini tidak pernah sepi, selalu dipadati oleh masyarakat dan wisatawan. Bahkan Canggu disebut sebagai kampung turis karena banyaknya wisatawan yang beraktivitas. Meskipun pemerintah setempat sudah membuat jalan alternatif berupa shortcut yang menghubungkan beberapa titik lokasi, tetap saja kemacetan tidak bisa dihindari. Hal serupa juga terjadi di Ubud, dimana permasalahan utama yang mengakibatkan terjadinya kemacetan adalah karena kurangnya kesadaran dalam memarkir kendaraan bermotor. Sering ditemukan kendaraan yang parkir di badan jalan di sepanjang

jalan di Ubud. Kerap ditemukan wisatawan yang tidak tertib dalam berlalu lintas, seperti tidak memakai helm, melanggar aturan dan mengendarai motor sesuka hati sehingga membahayakan pengendara lainnya.

## 3. Berkurangnya nilai sosial dan budaya

Pariwisata dengan segala aktivitasnya terkadang sangat sulit dikendalikan. Banyaknya wisatawan dengan berkunjung dengan segala macam karakter menjadi persoalan bagi industri pariwisata di Bali. Berbagai macam karakter wisatawan yang datang harus ditampung dalam satu destinasi wisata. Tidak sedikit wisatawan yang berkarakter tidak bertanggung jawab atas keadaan lingkungan yang mereka kunjungi. Keadaan seperti ini banyak ditemukan di berbagai daerah tujuan wisata. Adanya tingkah wisatawan yang tidak bertanggung jawab ini cenderung menyebabkan kerusakan baik itu bersifat temporari maupun permanen terhadap destinasi wisata. Bali mengandalkan pariwisata budaya dimana leluhur dan kebudayaan Bali harus senantiasa dijaga. Perilaku wisatawan yang tidak bertanggung jawab kerap mengancam kelestarian objek wisata yang ada di Bali. Pemberlakuan VoA yang diikuti dengan kepadatan jumlah wisatawan menyebabkan tidak terkendalinya pengawasan baik terhadap wisatawan maupun objek wisata.

Salah satu perilaku wisatawan tidak bertanggung jawab yang

merusak kesucian objek wisata terjadi di Kabupaten Tabanan. Seorang wisatawan wanita melakukan aksi tidak terpuji di sebuah pohon yang disucikan oleh warga setempat. Wisatawan asal Rusia tersebut berpose tanpa busana di Pohon Kayu Putih yang terletak di desa Bayan, Tabanan. Akibat perbuatannya yang melanggar aturan adat dan melakukan pencemaran terhadap objek wisata Pohon Kayu Putih tersebut, Wisatawan asal Rusia itu di Deportasi ke negaranya.<sup>15</sup>

Perilaku wisatawan yang kurang bertanggung jawab baru-baru ini terjadi kembali di Ubud. Pada saat pementasan tari yang diadakan pihak pengelola objek wisata tiba-tiba seorang turis wanita asing naik ke pangung dengan tubuh tanpa busana. Pementasan tari yang dihadiri banyak wisatawan mancanegara tersebut seketika menjadi ramai dan gaduh. Untuk menangani kegaduhan tersebut pihak pengelola segera mencegah dan menurunkan turis itu kebawah panggung. WNA yang bertindak tidak wajar tersebut diketahui bernama Darja Tuschinski, wisatawan asal Jerman. Dan belakangan diketahui bahwa wisatawan tersebut mengalami gangguan jiwa dan dibawa ke rumah sakit jiwa,Bangli. Akibat

perbuatannya dia dipulangkan ke negara asalnya.<sup>16</sup>

Selain membuat keonaran, di Bali sekarang ini banyak ditemukan wisatawan yang menjalankan bisnis illegal. Dengan berbekal visa kunjungan wisatawan, beberapa oknum wisatawan menjalankan bisnis mereka secara terselubung. Adapun bisnis yang mereka jalankan seperti usaha penyewaan sepeda motor, fotografer, pemandu wisata, salon dan masih banyak lagi bisnis yang membuat keresahan bagi penduduk lokal. Disamping membuat usaha di Bali, yang sering banyak ditemukan adalah adanya digital nomade. Digital nomade adalah seseorang yang menggunakan teknologi digital dan internet untuk bekerja secara fleksibel dari berbagai lokasi di seluruh dunia. Mereka biasanya tidak terikat pada kantor fisik atau lokasi tetap, dan sering bekerja secara mandiri atau sebagai freelancer. Para digital nomade ini sering ditemukan di canggu dan ubud. Mereka memanfaatkan e-commerce yang ada di Indonesia dan melakukan penjualan ke luar negeri. Bisnis yang mereka biasa jalani adalah sebagai dropshipper.<sup>17</sup>

Dampak buruk pemberlakuan VoA tidak hanya dirasakan oleh penduduk local, melainkan juga

<sup>15</sup>[https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230417134232-12-938793/turis-rusia-dideportasi-gara-gara-pose-bugil-di-pohon-suci-di-bali\)](https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230417134232-12-938793/turis-rusia-dideportasi-gara-gara-pose-bugil-di-pohon-suci-di-bali) , diakses tanggal 8 Juni 2023, Pukul 18.18 Wita.

<sup>16</sup><https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5297987/turis-asing-yang-bugil-di-panggung-pementasan-tari-di-bali-diduga->

stres-dan-kehabisan-uang), diakses tanggal 12 Juni 2023, Pukul:12.17 Wita.

<sup>17</sup> <https://inet.detik.com/cyberlife/d-5341817/kristen-gray-ungkap-sisi-miring-kaum-digital-nomad-di-bali> ) , diakses anggal 14 Juni 2023, Pukul 06.01 Wita.

bagi wisatawan. Dengan adanya kebijakan VoA menyebabkan peningkatan jumlah wisatawan yang harus diproses di bandara. Hal ini bisa mengakibatkan antrian yang panjang dan waktu tunggu yang lebih lama untuk mendapatkan visa. Hal ini tentu bisa menimbulkan ketidaknyamanan bagi para wisatawan. Selain itu Prosedur administrasi yang rumit atau lambat dalam pemberlakuan VoA bisa mengganggu pengalaman kedatangan wisatawan. Misalnya, jika petugas keimigrasian memiliki kendala dalam pemrosesan visa atau jika ada kekurangan staf untuk menangani volume wisatawan yang tinggi, hal ini bisa menyebabkan penundaan dan ketidaknyamanan.

## KESIMPULAN

1. Pemberlakuan kebijakan Visa on Arrival (VoA) adalah salah satu strategi pemerintah untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Bali, sebagai bentuk pemulihan ekonomi yang hancur akibat Covid-19. VoA adalah kebijakan yang memungkinkan wisatawan asing memperoleh kemudahan mendapatkan visa kunjungan wisatawan setibanya mereka di tempat tujuan. Banyaknya wisatawan yang berkunjung kembali memiliki kontribusi besar bagi pembangunan daerah Bali. Lonjakan kunjungan wisatawan sebagai dampak implementasi kebijakan VoA memunculkan berbagai persoalan baru bagi industri pariwisata di bali, sehingga efektifitas kebijakan

ini perlu dikaji kembali secara komprehensif.

2. Dampak buruk pemberlakuan VoA di Bali adalah terjadinya over capacity di beberapa objek wisata. Selain itu banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung menyebabkan adanya mass tourism yang berpengaruh pada keberlangsungan objek pariwisata di Bali. Beberapa kerugian yang ditimbulkan akibat mass tourism di Bali adalah kerusakan lingkungan, kepadatan lalu lintas, berkurangnya nilai soial dan budaya akibat perilaku oknum wisatawan yang tidak bertanggung jawab, banyaknya wisatawan yang mendirikan bisnis di bali dan fenomena digital nomade yang semakin marak.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

Irwansyah, I. (2020). Penelitian Hukum: Pilihan Metode & Praktik Penulisan Artikel. Yogyakarta: Mirra Buana Media.

### Jurnal:

- Adani, P. S., Astutiningsih, S., Wahyono, S., & Sunaryo, S. (2022). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN VISA ON ARRIVAL (VOA) DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA DI PROVINSI BALI. Journal of Public Policy and Applied Administration.
- Anjeli, A., & Harto, S. (2020). Upaya Indonesia Dalam Mengembangkan Sustainable Tourism Berskala Internasional Di Natuna Provinsi

- Kepulauan Riau (Kepri). Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 7(2), 1-15.
- Arida, I. N. S & Tisnawati, N.M. "PEMBANGUNAN PARIWISATA DI BALI : TRADE OFF PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENCEMARAN LINGKUNGAN.
- Edy Sutrisno. (2021). Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor Ukm dan Pariwisata. Jurnal Lemhannas RI, 9(1), 167-185.  
<https://doi.org/10.55960/jlri.v9i1.385>
- Manika, A. S. (2022). Kajian Yuridis Terkait Penentuan Besar Upah Pekerja Berdasarkan Pasal 88 C Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 8(2), 628-639.
- Winata, T. R., Wijaya, K. K. A., & Suryani, L. P. (2022). Pengenaan Sanksi Terhadap Pramuwisata yang Tidak Berijin dalam Bidang Perjalanan Wisata. Jurnal Analogi Hukum, 4(2), 119-124.
- Siswantoro, H., Anggoro, S., & Sasongko, D. P. (2012). Strategi optimasi wisata massal di kawasan konservasi Taman Wisata Alam Grojogan Sewu. Jurnal Ilmu Lingkungan, 10(2), 100-110.
- Website:**  
[www.baliprov.go.id](http://www.baliprov.go.id) . Diarsipkan dari versi asli tanggal 2016-12-21. Diakses tanggal 24 Mei 2023, Pukul 11.11 Wita.  
<https://booking-bali-villas.com/bali/sejarah-perkembangan-pariwisata-di-bali/> ) diakses tanggal 23 Mei 2023, Pukul 11.42 Wita  
<https://imigrasingurahrai.kemenkumham.go.id/web/2022/06/24/kebijakan-keimigrasian-menkumham-dukung-pemulihan-ekonomi-dan-pariwisata-buat-kedatangan-wisman-ke-bali-alami-peningkatan/> diakses tanggal 2 Juni 2023, Pukul 13.48 Wita.
- <https://www.imigrasi.go.id/id/2022/03/09/begini-alur-kedatangan-di-bandara-bagi-turis-asing-pemohon-visa-on-arrival/>), diakses tanggal 3 Juni 2023, pukul:18.59 Wita
- <https://imigrasingurahrai.kemenkumham.go.id/web/2022/06/24/kebijakan-keimigrasian-menkumham-dukung-pemulihan-ekonomi-dan-pariwisata-buat-kedatangan-wisman-ke-bali-alami-peningkatan/> diakses tanggal 2 Juni 2023, Pukul 20.12 Wita.
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230417134232-12-938793/turis-rusia-dideportasi-gara-gara-pose-bugil-di-pohon-suci-di-bali> ), diakses tanggal 8 Juni 2023, Pukul 18.18 Wita.
- <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5297987/turis-asing-yang-bugil-di-panggung-pementasan-tari-di-bali-diduga-stres-dan-kehabisan-uang>), diakses tanggal 12 Juni 2023, Pukul:12.17 Wita.
- <https://inet.detik.com/cyberlife/5341817/kristen-gray-ungkap-sisi-miring-kaum-digital-nomad-di-bali> ), diakses anggal 14 Juni 2023, Pukul 06.01 Wita.
- Peraturan-Peraturan:**  
SE Dirjen Imigrasi Nomor IMI-0603.GR.01.01 TAHUN 2022 tentang Kemudahan Keimigrasian Dalam Rangka Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019